

---

Journal Management of Sport

Volume 3 Number 1 (2024)

E-ISSN: 2963 – 8003

available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSSB>

---

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TENIS MEJA  
DI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE SUMATERA UTARA**

**Bahder Johan Harahap<sup>1\*</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

\* *Coressponding Author:* [harahapbahderjohan@gmail.com](mailto:harahapbahderjohan@gmail.com)

---

**Keterangan**

Rekam Jejak:  
*Submitted;* Juli 2024  
*Revised;* Agustus 2024  
*Accepted;* September 2024

Kata Kunci:  
Manajemen;  
Pembinaan;  
Prestasi;  
Olahraga;  
Tenis Meja;  
National Paralympic  
Committee;  
Sumatera Utara.

**Abstrak**

National Paralympic Committee sering memilih calon-calon atlet berprestasi, terutama atlet muda untuk dilatih. Dengan adanya pembinaan tersebut, banyak atlet yang mencapai prestasi memuaskan, termasuk di wilayah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja Di National Paralympic Committee Sumatera Utara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket. Sampel dalam penelitian ini diikuti 10 atlet, 3 pelatih, dan 3 pengurus sekretariat dengan total 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada indikator atlet masuk kategori sangat baik dengan nilai (91%), dari segi pelatih masuk kategori baik dengan nilai (73%), dari segi program Latihan berada pada kategori sangat baik dengan nilai (70%), dan dari segi sarana prasarana berada pada ketegori sangat baik dengan nilai (70%).

---

Copyright © 2024

**Bahder Johan Harahap – Agung Nugroho**

## PENDAHULUAN

Tenis meja merupakan olahraga yang digemari masyarakat. Perkembangan tenis meja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Prestasi di bidang ini tidak lepas dari kepemimpinan yang teratur dan sistematis (Santos & Nawir, 2023). Pelatihan diperlukan untuk mewujudkan pengembangan watak dan karakter bangsa dalam Pembangunan Nasional Indonesia, serta untuk melahirkan atlet-atlet yang berbakat dan potensial sehingga siap berkembang untuk mencapai prestasi yang tinggi (Dlis et al., 2021).

Perkembangan dunia tenis meja ibarat “jamur”. Sekarang latihan olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang prestasi olahraga. Sebab kemajuan dunia olahraga bergantung pada perkembangan olahraga itu sendiri, baik di tingkat masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional (Siregar & Abady, 2023). Semua itu memerlukan mekanisme yang lebih baik dalam pengembangan olahraga, tujuan yang dicapai melalui kepemimpinan olahraga pada umumnya yaitu membantu mewujudkan pembangunan karakter dan budi pekerti bangsa dalam Pembangunan nasional Indonesia secara keseluruhan, disamping berusaha mendapatkan atlet-atlet yang berbakat dan berpotensi untuk siap berkembang meraih prestasi tinggi dalam berbagai cabang olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional (Qomarrullah, n.d.).

Di Indonesia, PTMSI bertugas dalam pengembangan dan koordinasi seluruh kegiatan olahraga tenis meja (Azhari et al., 2023). Permainan tenis meja ini bersifat individu atau perorangan, sedangkan perbedaan antara pembinaan dan latihan bergantung pada program latihan yang dilakukan pelatih untuk para atlet (Rasyono & Sukendro, 2023). Program kinerja organisasi dan sekolah mungkin memiliki perbedaan dalam latihan, jadi permainan organisasi akan memberikan hasil yang baik daripada sekolah atau di masyarakat. NPC Sumatera Utara sebagai salah satu olahraga tenis meja untuk atlet disabilitas bertujuan untuk mengembangkan pemain-pemain yang baik dan berkualitas guna memajukan prestasi, maka sering diadakan kompetisi antar daerah maupun nasional (Setyaningrum, 2018).

Pembinaan memerlukan suatu organisasi yang dapat mengembangkan atlet menjadi atlet yang handal, selain itu juga terdapat sarana dan prasarana beserta alat atau fasilitas pendukung yang menunjang semangat setiap atlet. Dengan segala bimbingan yang tepat, bisa melahirkan atlet-atlet yang baik dan handal di bidangnya (Abdurrahman & Lubis, 2024). Para pemain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan semangatnya. Pengembangan pemain sebaiknya dilakukan sejak dini, kegiatan pengembangan hasil olahraga dapat dilakukan melalui pencarian bakat secara maksimal, pembinaan dan pelatihan para manjer, pelatih, dan pemain lain di bidang tenis meja (Wijaya, 2017). Pembinaan yang relevan adalah pembinaan terorganisir, terprogram, dan berjenjang serta pembinaan yang mempersiapkan atlet sejak dini sampai usia matang. Dengan adanya pembinaan sejak dini diharapkan dapat mengenalkan teknik dasar yang baik dan benar sehingga seiring dengan perkembangannya anak semakin siap menerima teknik-teknik lanjutan dan memperoleh hasil yang memuaskan (Setiawan & Fatoni, 2022).

Banyak organisasi tenis meja di Indonesia yang menghimpun, mengembangkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan olahraga tenis meja, salah satunya National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara merupakan salah satu cabang olahraga tenis meja disabilitas. National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara sering mengikuti kompetisi antar nasional dan internasional (Putra & Mandalawati, 2024) (Cahyadewi, n.d.) (Sunarno et al., 2023). Organisasi tersebut sering memilih pemain-pemain berprestasi, terutama pemain muda untuk dilatih. Dengan adanya pembinaan tersebut, banyak pemain yang mencapai prestasi memuaskan dibandingkan pemain tenis meja lainnya di Sumatera Utara. Wawancara peneliti dengan para pelatih mengungkapkan bahwa program latihan yang di rancang oleh pelatih kurang dilaksanakan dengan baik oleh para atlet, sarana dan prasarana atlet yang kurang baik. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pembinaan atlet sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasinya. Peneliti

berencana melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja di National Paralympic Committee Sumatera Utara”.

### **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif menggunakan angket. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Winarno, 2013).

Populasi adalah wilayah detailisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi berasal dari National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara yang terdiri dari Atlet, Pelatih, dan Pengurus. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menjadikan seluruh objek atau populasi sebagai sampel (total sampling) karena jumlahnya yang sedikit (kurang dari 100 orang atlet). Dalam penelitian ini sampel yang di ambil oleh peneliti yaitu 10 orang atlet, 3 orang pelatih, 3 pengurus.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, dan semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi dan angket (kuesioner). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang memiliki uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas pada suatu instrumen. Reliabilitas artinya dapat dipercaya sebagai alat ukur data pada instrumen tersebut. Untuk mengukur reliabilitas yakni dengan menggunakan Alpha Cronbach. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Dalam penelitian ini uji reliabilitas di uji menggunakan software SPSS 26.00 for windows.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk variabel penelitian ini adalah menggunakan angket dengan model Skala Guttman. Pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur berupa lembaran kuesioner atau angket berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian penyusunan berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data-data tersebut sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data tersebut. Pada penelitian ini teknik data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2015: 207) “analisis deskriptif merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa keinginan membuat kesimpulan berlaku untuk umum”. Pada penelitian analisis deskriptif ini menggunakan penyajian data menggunakan perhitungan persentase (%) yang berasal dari responden melalui penjabaran grafik dan tabel.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Terdapat 4 indikator yang diungkapkan dalam Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis meja di National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara Tahun 2024 adalah atlet, pelatih, program latihan, dan sarana & prasarana. Setelah data diperoleh maka peneliti menghitung persentase angket yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan. Hasil penelitian tentang pembinaan prestasi cabang olahraga tenis meja di National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara Tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

**Tabel 1.** Tabulasi Data Angket

Responden	A	B	C	D	Skor
1	13	5	15	8	41
2	13	5	15	8	41
3	13	5	15	8	41
4	13	6	16	9	44
5	13	6	18	9	46
6	13	4	14	9	40
7	14	5	16	8	43
8	14	5	20	10	49
9	11	5	20	8	44
10	14	5	21	9	49
11	13	5	14	7	39
12	12	4	16	9	41
13	13	5	14	7	39
14	13	5	15	8	41
15	12	5	18	7	42
16	10	7	11	7	35
Jumlah	204	82	258	131	675

Keterangan;

A: Atlet

B: Pelatih

C: Program Latihan

D: Sarana & Prasarana

Untuk indikator atlet responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 204 atau 82% dan yang memilih “Tidak” dengan skor 20 atau 8,93 %. Sehingga dapat diartikan bahwa indikator atlet masuk dalam kategori Sangat Baik.

**Tabel 2.** Indikator Atlet

No.	Kategori jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	Ya	204	91%	91 %
2	Tidak	20	9 %	
Total		224	100 %	

Untuk indikator atlet responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 82 atau 73% dan yang memilih “Tidak” dengan skor 30 atau 27 %. Sehingga dapat diartikan bahwa indikator atlet masuk dalam kategori Baik.

**Tabel 3.** Indikator Pelatih

No.	Kategori jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	Ya	82	73 %	73 %
2	Tidak	30	27 %	
Total		112	100 %	

Untuk indikator atlet responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 258 atau 70 % dan yang memilih “Tidak” dengan skor 110 atau 30 % Sehingga dapat diartikan bahwa indikator atlet masuk dalam kategori Baik.

---

Tabel 4. Indikator Program Latihan

No.	Kategori jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	Ya	258	70 %	70 %
2	Tidak	110	30 %	
Total		368	100 %	

Untuk indikator atlet responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 131 atau 74 % dan yang memilih “Tidak” dengan skor 45 atau 26 % Sehingga dapat diartikan bahwa indikator atlet masuk dalam kategori Baik.

Tabel 5. Indikator Sarana & Prasarana

No.	Kategori jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	Ya	131	74 %	74 %
2	Tidak	45	26%	
Total		176	100 %	

### **Pembahasan**

Pelaksanaan manajemen sudah tentu diperlukan suatu perangkat atau fasilitas untuk memudahkan proses pelaksanaannya. Sarana dan prasarana olahraga adalah elemen yang sama-sama berperan sebagai pendukung untuk kegiatan olahraga. Kehadiran fasilitas tersebut dalam setiap cabang olahraga penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam pelaksanaan pertandingan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga Tenis Meja di National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara Tahun 2024 mencakup 4 item indikator yaitu atlet, pelatih, program latihan dan Sarana & Prasarana. Pada indikator atlet didapatkan hasil sebesar 91% masuk kategori sangat baik. National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara tahun 2024.

Melalui pembinaan personal, atlet dapat diberdayakan untuk menjadi lebih mandiri dalam persiapan mereka. Motivasi yang tinggi dan fokus yang kuat pada tujuan individu dan tim juga merupakan faktor penting dalam meraih sukses Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis meja di NPCI Provinsi Sumatera Utara membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan atlet, pengelolaan kompetisi, aspek teknis dan taktis, manajemen mental dan emosional, serta kolaborasi yang efektif dengan semua pihak terkait.

Pada indikator pelatih didapatkan hasil 73% masuk kategori baik. Pelatih merupakan bagian yang penting dalam kegiatan persiapan. Pelatih berperan sebagai seorang yang menentukan berhasilnya jalan pelatihan atlet dan keberhasilan dalam tercapainya sebuah tujuan yaitu prestasi. Sebelum memulai persiapan, penting bagi pelatih untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi masing-masing atlet. Hal ini memungkinkan penyusunan program latihan yang disesuaikan dengan karakteristik individu atlet untuk meningkatkan performa secara optimal.

Pelatih perlu menyusun jadwal latihan yang terstruktur dan terukur. Jadwal ini mencakup latihan teknik lari, latihan kebugaran fisik, sesi pemulihan, serta simulasi kompetisi. Penyusunan jadwal harus memperhitungkan waktu yang cukup untuk pemulihan dan adaptasi tubuh atlet. Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja dari perspektif pelatih membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan holistik. Dengan fokus pada perencanaan program latihan yang tepat, pengembangan teknik dan strategi perlombaan, pemantauan kinerja secara terus-menerus, manajemen kesehatan dan kebugaran, serta kolaborasi efektif dengan tim teknis dan pihak terkait, diharapkan atlet dapat mencapai performa terbaik mereka dalam kompetisi yang akan datang.

Kemudian pada indikator Program latihan didapatkan hasil 70% masuk pada kategori baik. Pelatih perlu menyusun jadwal latihan yang terstruktur dan terukur. Jadwal ini mencakup latihan teknik lari, latihan kebugaran fisik, sesi pemulihan, serta simulasi kompetisi. Penyusunan jadwal

harus memperhitungkan waktu yang cukup untuk pemulihan dan adaptasi tubuh atlet. Pelatih perlu secara rutin memantau dan mengevaluasi sesi latihan atlet. Ini termasuk analisis data dari latihan, pengukuran kemajuan dalam aspek teknis dan kebugaran, serta identifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Program Latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan persiapan demi tercapainya tujuan yang maksimal.

Dan pada indikator Sarana Dan Prasarana mendapatkan hasil 74% masuk ke dalam kategori baik. Sarana dan prasarana olahraga menjadi aset kunci dalam penyelenggaraan aktivitas olahraga, yang dapat ditingkatkan dengan memastikan ketersediaan fasilitas yang berkualitas dan sesuai dengan standar kebutuhan individu. Penggunaan fasilitas yang sesuai sangat berperan penting dalam mendukung kesuksesan pelatihan. Dengan menggunakan fasilitas yang sesuai selama proses latihan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atlet terhadap materi yang diajarkan. Partisipasi dalam kegiatan fisik memiliki dampak positif bagi kesehatan tubuh, sehingga beberapa peneliti menyoroti pentingnya melakukan aktivitas fisik dalam lingkungan yang mendukung, termasuk sarana dan prasarana yang memadai, serta ketersediaan lingkungan yang nyaman, aman, dan sesuai untuk melakukan aktivitas fisik.

Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki dampak signifikan terhadap kecepatan atau keterlambatan pelaksanaan kegiatan. Kurangnya persiapan yang optimal dan kurangnya fasilitas yang memadai, terutama karena setiap cabang olahraga membutuhkan beragam fasilitas yang berbeda, dapat mengakibatkan pelaksanaan tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara harus memiliki rencana pemeliharaan yang terjadwal untuk memastikan bahwa fasilitas selalu dalam kondisi terbaik.

Pembinaan prestasi cabang olahraga Tenis Meja di NPC Sumut dari perspektif sarana dan prasarana membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Dengan memastikan ketersediaan fasilitas latihan yang memadai, akomodasi yang nyaman, transportasi yang efisien, serta dukungan teknologi dan infrastruktur pendukung lainnya, NPCI Provinsi Sumatera Utara dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para atlet untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam kompetisi nasional tersebut.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan pada indikator atlet masuk kategori sangat baik dengan nilai (91%), dari segi pelatih masuk kategori baik dengan nilai (73%), dari segi program Latihan berada pada kategori sangat baik dengan nilai (70%), dan dari segi sarana prasarana berada pada kategori sangat baik dengan nilai (70%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, E., & Lubis, A. E. (2024). The Contribution Of Facility Management And Service Quality To Soccer Performance. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.1960>
- Azhari, H. T., Nuraeni, Y., & Astriani, R. (2023). Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet disabilitas dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi (studi deskriptif atlet tenis meja disabilitas NPCI DKI Jakarta). *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 63–69.
- Cahyadewi, D. P. (n.d.). *Model Komunikasi Pelatih Pb Djarum Terhadap Pembinaan Atlet Dalam Proses Pelatihan Untuk*.
- Dlis, F., Kuswahyudi, K., Bisa, M., Bachtiar, B., Lestari, A. T., Acha, B., Motto, C. A., Novetra, J., Selian, S., & Nurulfa, R. (2021). *Perspektif Olahraga Indonesia Menuju Olimpiade 2032*. CV. NAKOMU.
-

- Putra, R. T., & Mandalawati, T. K. (2024). The Influence Of Organizational Management And Athlete Coaching On The Achievements Of Badminton Athletes. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.2195>
- Qomarrullah, R. (n.d.). *Master Plan Pembinaan Prestasi Olahraga Disabilitas Papua*.
- Rasyono, R., & Sukendro, S. (2023). The Management Of Achievement Coaching At The Amateur Volleyball Club. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.2119>
- Santos, H. A. Dos, & Nawir, N. (2023). Disability Athlete Achievement Coaching Management. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.2115>
- Setiawan, K., & Fatoni, M. (2022). Analisis Motivasi Berlatih Pada Atlet National Paralympic Committee Cabang Atletik. *Jurnal Porkes*, 5(2), 521–540.
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Siregar, F. S., & Abady, A. N. (2023). Basketball Sports Coaching Management. *Journal Management of Sport*, 1(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v1i2.1789>
- Sunarno, A., Fadli, Z., & Ahady, M. Y. (2023). *PKM Tenaga Masase Olahraga Bidang Pendampingan Masase Cedera Olahraga Bagi Atlet Disabilitas Pada National Paralympic Committee (NPC) Provinsi Sumatera Utara Di Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan*.
- Wijaya, A. D. (2017). *Profil tenis meja NPC (National Paralympic Commitee) Indonesia pada tahun 2012-2016*.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. UM press.